

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Keberadaan pasar modal menjadi peluang bagi investor untuk melakukan investasi. Sebagian besar investor melakukan penanaman dananya dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan dikemudian hari. Dilain pihak perusahaan merupakan salah satu entitas ekonomi membutuhkan dana untuk melakukan ekspansi perusahaan sehingga perusahaan melakukan *go public* di pasar modal untuk mendapatkan tambahan dana.

Umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki grup perusahaan yang saling berhubungan karena kepemilikan saham atau keterkaitan kepentingan baik antara perusahaan induk, perusahaan anak ataupun cabang perusahaan yang disebut dengan pihak-pihak berelasi. Hubungan dengan pihak berelasi (*related parties*) merupakan suatu karakteristik (*feature*) normal dari perdagangan dan bisnis (Helena, 2018).

Struktur kepemilikan perusahaan juga diharapkan akan mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan. Banyaknya pihak yang mengharapkan keterbukaan informasi mengenai perusahaan, maka perusahaan memiliki keharusan yang lebih besar juga terhadap pengungkapan yang akan dilakukan. Pengungkapan merupakan penyampain informasi-informasi yang ada dalam perusahaan yang disampaikan oleh manajemen untuk para pengguna laporan keuangan (Purba, 2020).

Lubis (2017), laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut akan memuat informasi mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu yang digunakan sebagai dasar pelaku usaha dalam pengambilan keputusan. Informasi yang didapat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tingkat pengungkapan yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 7 menjelaskan pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari pengungkapan pihak berelasi yakni untuk mengetahui mengenai transaksi, saldo, termasuk komitmen dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi yang dapat mempengaruhi penilaian atas kegiatan perusahaan oleh pengguna laporan keuangan. Pihak-pihak yang berelasi dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Pengaruh signifikan dapat diperoleh dari kepemilikan saham, anggaran dasar atau perjanjian serta personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor. Personil manajemen kunci merupakan orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur dan komisaris (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari entitas.

Laporan keuangan entitas berisi pengungkapan yang diperlukan untuk memberikan informasi terhadap kemungkinan bahwa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi telah dipengaruhi oleh keberadaan pihak-pihak berelasi dan oleh transaksi dan saldo termasuk komitmen dengan pihak-pihak tersebut. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak berelasi termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri. Pihak-pihak berelasi dapat menyepakati transaksi dimana pihak-pihak yang tidak berelasi tidak dapat melakukan transaksi tersebut (Helena, 2018).

PSAK 7 juga menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan atau tidak. Transaksi-transaksi tersebut yang mempengaruhi berjalannya kegiatan usaha baik operasi maupun non operasi perusahaan, seperti piutang, utang, penjualan, pembelian, pendapatan, beban dan lain-lain.

PT OKM merupakan perusahaan Indonesia yang bergerak dalam bidang pengangkutan - pengiriman barang. PT OKM merupakan perusahaan yang menjadi bagian dari OKM Grup sehingga memungkinkan perusahaan memiliki

transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi antara pihak-pihak berelasi mungkin akan dilakukan dalam jumlah yang lebih besar daripada penjualan kepada pihak-pihak yang tidak berelasi. Laporan laba rugi dan posisi keuangan perusahaan mungkin dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak berelasi bahkan jika transaksi dengan pihak-pihak berelasi tidak terjadi sekalipun. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi mungkin sudah cukup untuk mempengaruhi transaksi perusahaan dengan pihak lain. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dapat berupa pemberian atau perolehan pinjaman, pembelian atau penjualan barang, penyelesaian atau penerimaan jasa, dan lainnya. Contoh sederhana transaksi dengan pihak-pihak berelasi yaitu entitas yang menjual barang kepada entitas induknya pada harga perolehan, entitas tidak akan melakukan transaksi tersebut kepada pelanggan lain.

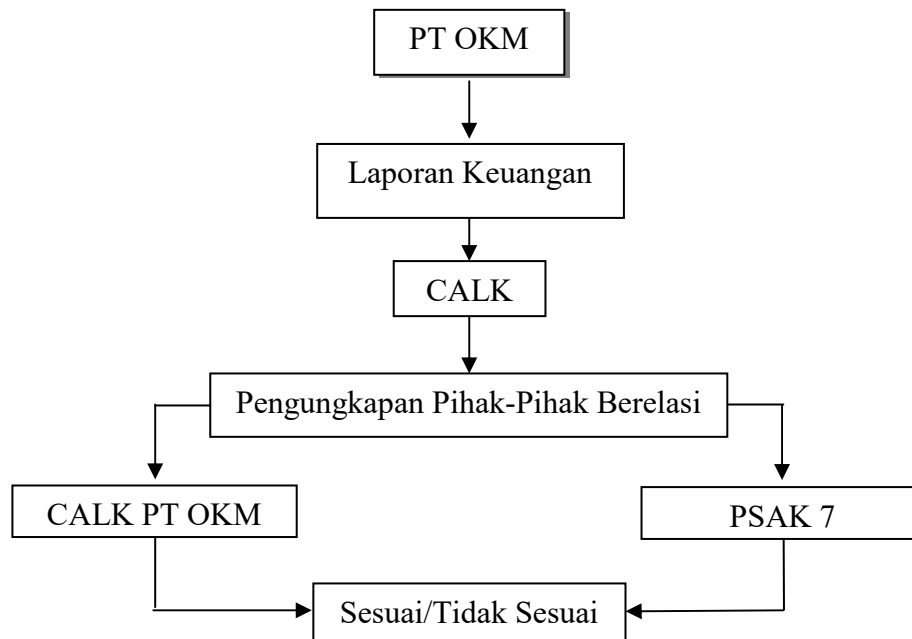
Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyelesaikan laporan tugas akhir dengan mengambil judul **“Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi pada Laporan Keuangan PT OKM Berdasarkan PSAK 7”**

## **1.2 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan pihak-pihak berelasi pada PT OKM sesuai dengan PSAK 7.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Pengungkapan pihak-pihak berelasi laporan keuangan PT OKM terdapat tiga hal yang akan penulis bahas yaitu hubungan entitas induk dengan entitas anak, kompensasi personil manajemen kunci dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Penulis akan mendeskripsikan, membandingkan dan mengambil kesimpulan apakah pengungkapan pihak-pihak berelasi PT OKM sesuai dengan ketentuan PSAK 7.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

#### 1.4 Kontribusi

Kontribusi yang dapat diberikan penulis dari hasil penyusunan laporan tugas akhir ini sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan  
Menjadi bahan masukan dalam upaya memperbaiki pengungkapan pihak-pihak berelasi PT OKM sesuai dengan PSAK 7.
- 2) Bagi Penulis  
Menambah pengetahuan penulis tentang pengungkapan pihak-pihak berelasi, menerapkan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan praktik yang sesungguhnya dan membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir.
- 3) Bagi Pembaca  
Memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang pengungkapan pihak-pihak berelasi berdasarkan PSAK 7 dan menjadi referensi untuk penyusunan laporan tugas akhir di tahun yang akan datang.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Laporan Keuangan**

#### **2.1.1 Pengertian laporan keuangan**

Menurut Wiratna (2021), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) dalam PSAK menjelaskan, laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan baik bulanan atau tahunan yang dimulai dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember atau biasa disebut periode tahun berjalan.

#### **2.1.2 Tujuan laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2019), terdapat beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, utang, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut IAI (2016) dalam PSAK menjelaskan, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja (pemilik mayoritas).

### **2.1.3 Jenis-jenis laporan keuangan**

Menurut Martani (2016), laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri atas lima jenis laporan keuangan, yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu.
- b. Laporan laba rugi komprehensif merupakan laporan yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama satu periode, yaitu laba (rugi) neto saat pendapatan lebih besar dibanding beban.
- c. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan selama satu periode.
- d. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

#### **2.1.4 Karakteristik laporan keuangan**

Menurut Martani (2016), laporan keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- a. **Dapat dipahami**  
Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
- b. **Dapat dibandingkan**  
Untuk dapat menganalisis tren kinerja entitas dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain.
- c. **Keandalan**  
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan yang seharusnya disajikan secara wajar.
- d. **Relevan**  
Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

#### **2.1.5 Sifat laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2019), dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan, yang terdiri dari :

- a. **Bersifat historis**  
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang.
- b. **Menyeluruh**  
Bersifat menyeluruh artinya bahwa laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

### 2.1.6 Para pengguna laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019), pihak-pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

b. Manajemen

Kepentingan bagi pihak manajemen terhadap laporan keuangan yang dibuat adalah manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan dalam suatu periode, manajemen juga akan melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

c. Kreditur

Kreditur adalah pihak pemberi dana bagi perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditur terhadap laporan keuangan adalah tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut, pihak kreditur juga perlu memantau kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

d. Pemerintah

Kepentingan pihak pemerintah terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil keuangan yang dilaporkan.

e. Investor

Dasar pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Investor akan melihat prospek usaha pada masa



sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan.

## **2.2 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Menurut Sumani (2019), catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

Menurut Saribu (2021), catatan atas laporan keuangan menyajikan setiap komponen laporan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan dengan kata lain setiap informasi yang dibutuhkan dalam mendukung laporan keuangan yang tidak disajikan pada laporan keuangan yang sebelumnya akan dimuat dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Sinarwati (2013), laporan keuangan dasar (Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas) tidak dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pemakai. Kreditor dan pemegang saham perlu mengetahui metode akuntansi yang digunakan perusahaan dalam mencatat akun-akun laporan keuangan. Beberapa informasi tambahan yang dibutuhkan adalah bersifat deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi. Dalam kasus lainnya data tambahan mengenai perhitungan atau rincian angka diperlukan. Untuk dapat menginterpretasikan yang ada dalam laporan keuangan, pemakai harus dapat membaca catatan atas laporan keuangan dan memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam mencatat akun-akun laporan keuangan. Jenis catatan berikut biasanya dilampirkan atau disertakan oleh manajemen sebagai pendukung laporan keuangan dasar.

### **a. Ringkasan mengenai kebijakan akuntansi**

Informasi mengenai prinsip dan metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan harus diungkapkan kepada pemakai. Informasi ini haruslah menjadi bagian integral atau satu kesatuan dari laporan keuangan. Contoh dari keharusan pengungkapan atas kebijakan akuntansi adalah informasi mengenai metode penyusutan aktiva tetap, metode persediaan, metode penilaian investasi, perubahan estimasi dan prinsip akuntansi, dan metode pengakuan pendapatan.

- b. Informasi tambahan mengenai rincian atau penjelasan atas angka neraca
- Informasi ini biasanya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan, baik berupa data angka maupun deskriptif sebagai jenis catatan yang paling sering digunakan. Data kuantitatif biasanya diberikan dalam catatan atas laporan keuangan untuk mendukung penyajian atas jumlah total aktiva laporan neraca. Sebagai contoh dalam neraca hanya menyajikan total aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rincian atas masing-masing jumlah total ini akan diberikan dalam catatan atas laporan keuangan. Beberapa perusahaan bahkan memperluas catatan atas laporannya atas informasi yang terkait dengan kontrak sewa, pajak penghasilan yang ditangguhkan dan sebagainya. Data kualitatif dapat berupa penjelasan mengenai lamanya periode sewa, besarnya pembayaran yang diperlukan dan lainnya. Penjelasan yang bersifat deskriptif terkait dengan pajak penghasilan yang ditangguhkan, diantaranya berupa informasi mengenai hal-hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba komersial.
- c. Informasi mengenai item-item yang tidak dapat dilaporkan dalam laporan keuangan
- Informasi ini memuat item-item yang gagal memenuhi kriteria pengakuan untuk dapat dicatat ke dalam laporan keuangan, tetapi masih dianggap signifikan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Item-item yang tidak dapat dilaporkan dalam laporan keuangan, tetapi dianggap relevan bagi pemakai dalam pengambilan keputusan atas item-item tersebut harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Sebagai contoh adalah informasi mengenai kerugian kontijensi seperti tuntutan pengadilan. Pada prinsipnya jika kewajiban kontijensinya bersifat “kemungkinan terjadi” atau “kemungkinan besar terjadi” tetapi tidak dapat diestimasi maka kontijensi tersebut harusnya tidak dicatat dalam laporan keuangan melainkan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

- d. Informasi pelengkap lainnya  
Informasi pelengkap lainnya yaitu informasi mengenai segmen bisnis perusahaan. Perusahaan dengan operasi yang tersebar secara geografis maka informasi mengenai segmen ini harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

### **2.3 Pihak-Pihak Berelasi**

Berdasarkan PSAK 7 Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai “entitas pelapor”).

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor sesama
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut;
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang

menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)
- viii. Entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

#### **2.4 Pentingnya Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.**

Pengungkapan (*disclosure*) memiliki peran untuk mengkomunikasikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan bisnis termasuk keputusan investasi oleh investor. Pentingnya perbaikan cara pengungkapan, penyusunan dan pelaporan laporan keuangan menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan agar dapat mewakili seluruh informasi dan data perusahaan. Pengungkapan ini tidak hanya bermanfaat bagi internal manajemen, tapi juga bagi pihak berelasi dan juga pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi dan meminimalisir resiko investasi dikemudian hari. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang berkaitan dengan *conflict of interest* apabila pengungkapan transaksi tidak dilakukan dengan wajar akan mengakibatkan benturan kepentingan diantara pihak berelasi dan pemegang saham. Teori pensinyalan yang menyatakan bahwa sinyal mengenai informasi kondisi perusahaan yang tercermin melalui pengungkapan laporan keuangan dapat menunjukkan informasi bahwa perusahaan akan lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi mengenai nilai perusahaan yang positif, dapat meningkatkan nilai saham dimata investor yang berdampak positif pada harga saham di pasar (Septilestari, 2018).

Pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan juga bermanfaat

agar seluruh pihak yang membutuhkan laporan keuangan dapat melihat bagaimana hubungan dan kontraktual yang terjalin dengan pihak berelasi yang tidak dapat dilakukan dengan pihak non-berelasi. Pengungkapan pihak berelasi yang wajib dilakukan akan menuntut perusahaan untuk terus memperbaiki kinerja, transparansi, kapabilitas dan independensi laporan keuangannya. Laporan keuangan yang baik dapat tercermin dari adanya pengungkapan yang jelas dan investor akan cenderung memilih perusahaan yang mendapatkan keuntungan dan mencerminkan kinerja perusahaan secara positif. Meningkatnya kinerja dan juga laba dalam laporan keuangan melalui transparansi pengungkapan, berhubungan dengan harga saham yang akan cenderung menguat dikarenakan reaksi investor yang juga tertarik akan kondisi perusahaan tersebut. Pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan ternyata dapat berpengaruh terhadap manajemen laba suatu perusahaan, oleh karenanya dalam menilai laba perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan sebaiknya investor dapat lebih selektif untuk menelusuri pengungkapan transaksi pihak berelasi agar kebenaran laba yang disajikan itu akurat tanpa adanya kemungkinan manipulasi. Selain itu, pengungkapan transaksi pihak berelasi juga memuat jenis dan sifat transaksi dengan pihak berelasi, hal ini juga dijadikan perhatian investor karena investor ingin mengetahui secara jelas bagaimana sifat hubungan pihak berelasi dalam perusahaan tersebut (Septilestari, 2018).

## **2.5 Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi Berdasarkan PSAK 7**

### **2.5.1 Hubungan antara entitas induk dan entitas anak**

Hubungan antara entitas induk dan entitas anak diungkapkan terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak dari pihak berelasi pada suatu entitas, maka sangat tepat untuk mengungkapkan hubungan dengan pihak-pihak berelasi ketika pengendalian itu ada, terlepas apakah telah terjadi transaksi antara pihak-pihak berelasi.

### **2.5.2 Kompensasi personil manajemen kunci**

Personil manajemen kunci merupakan orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan

mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur dan komisaris (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari entitas.

Entitas mengungkapkan kompensasi personel manajemen kunci secara total dan untuk masing-masing kategori berikut:

- a. imbalan kerja jangka pendek;
- b. imbalan pascakerja;
- c. imbalan kerja jangka panjang lainnya;
- d. pesangon; dan
- e. pembayaran berbasis saham.

### **2.5.3 Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Jika entitas memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi selama periode yang dicakup dalam laporan keuangan, maka entitas mengungkapkan sifat dari hubungan dengan pihak-pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen, yang diperlukan untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut dalam laporan keuangan. Sekurang-kurangnya, pengungkapan meliputi:

- a. Jumlah transaksi;
- b. Jumlah saldo, termasuk komitmen, dan;
  - i. Syarat dan ketentuannya, termasuk apakah terdapat jaminan, dan sifat imbalan yang akan diberikan, dalam penyelesaian; dan
  - ii. Rincian jaminan yang diberikan atau diterima;
- c. Penyisihan piutang ragu-ragu terkait dengan jumlah saldo tersebut; dan
- d. Beban yang diakui selama periode dalam hal piutang ragu-ragu atau penghapusan piutang dari pihak-pihak berelasi.

Berikut ini adalah contoh transaksi yang diungkapkan jika dilakukan dengan pihak berelasi:

- a. pembelian atau penjualan barang (barang jadi atau setengah jadi);
- b. pembelian atau penjualan properti dan aset lainnya;
- c. penyediaan atau penerima jasa;
- d. sewa;
- e. pengalihan riset dan pengembangan;

- f. pengalihan di bawah perjanjian lisensi;
- g. pengalihan di bawah perjanjian pembiayaan (termasuk pinjaman dan kontribusi ekuitas dalam bentuk tunai atau natura);
- h. provisi atas jaminan atau agunan; dan
- i. komitmen untuk berbuat sesuatu jika peristiwa khusus terjadi atau tidak terjadi dimasa depan, termasuk kontrak eksekutori\* (diakui atau tidak diakui); dan
- j. penyelesaian liabilitas atas nama entitas atau pihak berelasi

